

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu kebutuhan primer bagi manusia yang harus terpenuhi. Salah satu upaya masyarakat untuk memperoleh pengobatan dan perawatan kesehatan yaitu melalui penyelenggaraan pelayanan kesehatan dari Rumah Sakit. Rumah sakit merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020). Rumah sakit merupakan suatu institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional.

Setiap rumah sakit memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan rekam medis. Menurut (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022) yang dimaksud dengan rekam medis yaitu dokumen yang berisi data identitas pasien, pengobatan, pemeriksaan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah didapat oleh pasien. Rekam medis harus lah dibuat sesegera mungkin setelah pasien mendapat pelayanan. Sistem penyelenggaraan rekam medis dilakukan oleh unit rekam medis.

Saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merambah di berbagai sektor, termasuk di sektor kesehatan, dan salah satu perwujudannya adalah berupa Rekam Medik Elektronik (RME) (Faida & Ali, 2021). Penggunaan inovasi dari teknologi informasi di bidang kesehatan kini bagaikan menjadi trend global (Prasetyo, 2022). Peningkatan efektifitas pencatatan data rekam medis yang

akurat, cepat, dapat memanfaatkan kemajuan teknologi di saat ini melalui rekam medis elektronik (Febrianti et al., 2020). Rekam medis elektronik merupakan rekam medis yang dibuat menggunakan sistem elektronik yang dikhususkan bagi penyelenggaraan rekam medis (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022). Dengan adanya bantuan sistem informasi yang menjadi modernisasi baru diharapkan dapat membantu rumah sakit untuk mewujudkan peningkatan pelayanan Kesehatan.

Sejak dirilisnya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, tentang rekam medis, banyak rumah sakit yang mulai beralih dalam pengelolaan rekam medisnya menjadi berbasis elektronik. Salah satu hal yang mendukung fenomena tersebut terjadi dikarenakan dalam (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022) pada pasal 45 yang menyatakan seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) harus mulai beralih menuju Rekam Medis Elektronik (RME), yaitu paling lambat tanggal 31 Desember 2023 sesuai dengan ketentuan dalam peraturan ini.

Keadaan geografis Indonesia, keterbatasan SDM (Sumber Daya Manusia) tenaga kesehatan, keterbatasan sarana dan prasarana serta mobilitas penduduk membutuhkan pelayanan kesehatan yang dapat dilaksanakan dimana saja dengan disertai pertukaran informasi kesehatan yang akurat. Berdasarkan data dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2022, sebanyak 345 RS telah melaksanakan Rekam Medis Elektronik di 6 layanan (Pendaftaran, Rawat Jalan, Rawat Inap, Instalasi Gawat Darurat, Unit Penunjang, Farmasi) dari target untuk tahun 2022 ini sebesar 345 RS (persentase realisasi 100%) (Direktorat Pelayanan Kesehatan, 2022).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arifani, 2022) yang berjudul “Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya” menyatakan bahwa “penilaian kesiapan dari keempat aspek di RS Wiyung Sejahtera Surabaya diperoleh hasil total skor keseluruhan dimana skor tersebut masuk dalam kategori sangat siap. Sehingga dapat dikatakan bahwa RS Wiyung Sejahtera Surabaya sangat siap dalam melakukan penerapan RME”. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Faida & Ali, 2021) menyatakan bahwa “Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh informasi bahwa secara keseluruhan memiliki kategori sangat siap, baik pada aspek sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan juga infrastruktur”.

Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya belum menerapkan Rekam Medis Elektronik. Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan kepada salah satu petugas rekam medis, didapati informasi bahwa kendala yang ada di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya salah satunya yaitu terkait vendor atau pihak ketiga yang membantu pengadaan sistem Rekam Medis Elektronik. Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya telah melakukan pemesanan pada vendor tersebut sejak tahun lalu (tahun 2022), namun proyek sistem Rekam Medis Elektronik tersebut belum juga jadi hingga kini. Hal tersebut tentunya menghambat Rekam Medis Elektronik dalam melakukan penerapan Rekam Medis Elektronik. Sehingga Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya belum bisa memenuhi capaian yang tertera dalam (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022) yang dimana target penerapan Rekam Medis Elektronik yaitu harus sudah terlaksana paling lambat

akhir Desember 2023. Berikut *timeline planning, organizing, actuating, and controlling* E-Rekam Medis Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya:

Tabel 1.1 *Timeline planning, organizing, actuating, and controlling* E-Rekam Medis Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya

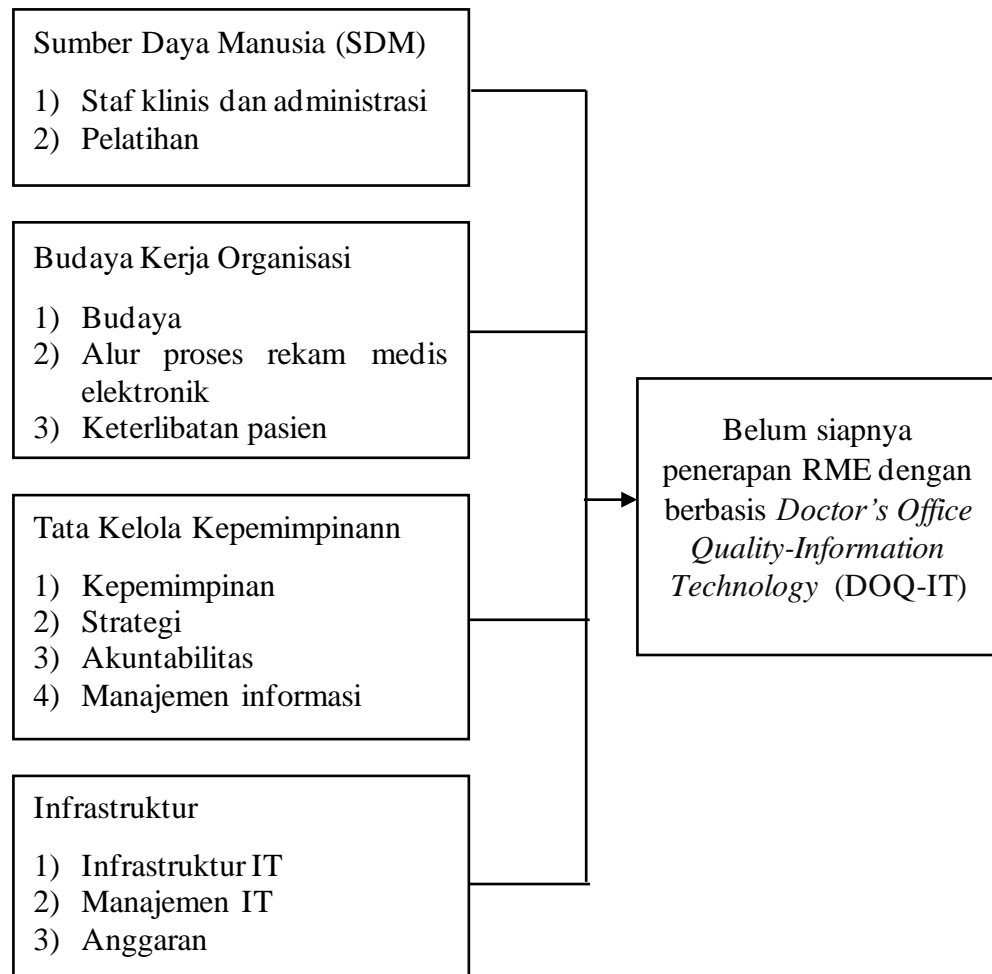
No	Kegiatan	Juni 2023				Juli 2023			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Pertemuan dengan Manajemen RSAI dan Staf PT. Sabin untuk membahas format E-RM Rawat Jalan		✓	✓	✓				
2.	Pembuatan SOP/ Petunjuk Pemakaian E-RM Rawat Jalan			✓	✓				
3.	Sosialisasi pengisian E-RM Rawat Jalan bagi DPJP					✓	✓		
4.	Sosialisasi pengisian E-RM Rawat Jalan bagi Perawat dan PPA lainnya					✓	✓		

Dalam tabel tersebut memuat *timeline planning, organizing, actuating, and controlling* E-Rekam Medis Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya mulai Bulan Juni 2023 sampai dengan Bulan Juli 2023. Tertera berbagai kegiatan yang ditujukan untuk melakukan persiapan menuju penerapan rekam medis elektronik. Kegiatan tersebut dimulai dari pertemuan awal dengan vendor penyedia rekam medis elektronik hingga sosialisasi kepada calon pengguna rekam medis elektronik.

Meskipun terdapat hambatan terkait penerapan Rekam Medis Elektronik, terutama pada vendor yang bekerjasama, namun hal tersebut tidak lantas menyurutkan minat para petugas di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya dalam memulai peralihan menuju rekam medis elektronik. Sembari menunggu sistem rekam medis elektronik siap ada baiknya dilakukan penilaian mengenai kesiapan penerapan rekam medis elektronik. Saat ini Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya belum mengetahui apakah sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur teknologi informasi yang ada mendukung dalam penerapan rekam medis elektronik. Maka dari itu, penting untuk dilakukan

penilaian kesiapan penerapan suatu teknologi baru sebelum melakukan implementasi rekam medis elektronik. Hal tersebut akan membantu dalam identifikasi proses dan skala prioritas, serta membantu pembentukan fungsi operasional guna mendukung optimalisasi implementasi Rekam medis elektronik. Penilaian kesiapan akan dilakukan menggunakan pendekatan DOQ-IT (*Doctor's Office Quality-Information Technology*) dengan mengukur aspek kesiapan sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Sumber: DOQ-IT oleh Masspro tahun 2009

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam bagian ini yang dimaksud Sumber Daya Manusia yaitu ditujukan untuk petugas rekam medis dan dokter yang bertugas di pelayanan rawat jalan. Kemungkinan belum semua Sumber Daya Manusia menerima pelatihan mengenai Rekam Medis Elektronik (RME), serta belum tentu semua Sumber Daya Manusia memiliki kemampuan yang baik dalam mengoperasikan teknologi (komputer).

2. Budaya Kerja Organisasi

Pada bagian budaya kerja organisasi, peneliti akan melakukan penilaian dengan menggunakan skor mengenai pandangan petugas terhadap rekam medis elektronik sebagai solusi dalam pengurangan penggunaan kertas. Kemungkinan belum dilakukan analisis mengenai alur kerja penerapan Rekam medis elektronik dan kemungkinan belum ada kerangka kerja penyelenggaraan Rekam medis elektronik.

3. Tata Kelola Kepemimpinan

Kemungkinan pimpinan (Direktur Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya) belum pernah membahas mengenai perencanaan penerapan Rekam medis elektronik. Kemungkinan Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya belum menerapkan pelayanan dengan menggunakan komputer, kemungkinan Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya belum melakukan kerjasama dengan pihak ketiga (vendor) dalam rangka penerapan rekam medis elektronik.

4. Infrastruktur

Kemungkinan di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya belum tersedia fasilitas untuk mendukung penerapan rekam medis elektronik, fasilitas yang dimaksud yaitu diantaranya ruangan untuk server Rekam medis elektronik, komputer, sistem informasi, dan jaringan internet. Serta kemungkinan staf IT di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya belum dilibatkan dalam perencanaan penerapan Rekam medis elektronik.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada analisis kesiapan penerapan RME di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya dengan pendekatan DOQ-IT yang meliputi, kesiapan

sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya?

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kesiapan sumber daya manusia dalam kesiapan penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya.
2. Mengidentifikasi budaya kerja organisasi dalam kesiapan penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya.
3. Mengidentifikasi tata kelola kepemimpinan dalam kesiapan penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya.
4. Mengidentifikasi infrastruktur dalam kesiapan penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya.
5. Menganalisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi Institusi Peneliti

Dapat digunakan sebagai bahan kajian dan masukan dalam melaksanakan RME (Rekam Medis Elektronik) di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya.

1.6.2 Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo

1. Sebagai bahan referensi untuk mahasiswa STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya tahun berikutnya.
2. Sebagai bahan referensi untuk bahan ajar dalam menganalisis persiapan rekam medis elektronik dengan metode DOQ –IT
3. Dapat menambah koleksi laporan proposal karya tulis ilmiah di perpustakaan kampus STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo.

1.6.3 Bagi Peneliti

1. Dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam mengkaji permasalahan yang ada pada penelitian.
2. Dapat menambah wawasan dalam menganalisa kesiapan penerapan rekam medis elektronik dengan metode DOQ -dengan meninjau aspek sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Diploma 3 (D3) STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya.